



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu terbesar di dunia dengan jumlah penduduk 273.5 juta jiwa. Indonesia sendiri merupakan salah satu pasang pasar dunia dapat dilihat Indonesia merupakan salah satu Negara dengan *market sophistication* yang dapat diartikan bahwa market di Indonesia sudah siap untuk melakukan perdagangan dengan kredit dan infrastruktur yang sudah baik. Tetapi tingkat *innovation* di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan Negara di Asean. Yang menjadi market Indonesia diambil oleh Negara lain yang memiliki tingkat inovasi yang lebih tinggi.(Nugroho, 2022)

Bonus demografi Indonesia kurang dimanfaatkan oleh orang Indonesia sendiri dapat dilihat bahwa perusahaan besar asing yang menguasai pasang pasar di Indonesia. Di Indonesia sendiri banyak orang yang hanya bergantung pada perusahaan luar untuk bekerja. Dengan hal ini harus ditingkatkan inovasi dan keberagaman wirausaha di Indonesia Saat ini, rasio kewirausahaan nasional, dimana saat ini hanya berkisar 3,47 persen. Dengan kata lain, hanya 3, 47% penduduk Indonesia yang berprofesi sebagai wirausahawan. Angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan rasio kewirausahaan di negara-negara ASEAN lainnya. Sebagai contoh, rasio kewirausahaan di Singapura mencapai 8, 76 persen, Thailand mencapai 4,26 persen dan di Malaysia mencapai 4,74 persen (Masduki, 2021). Jika dilihat dari GEI (Global Entrepreneurship Index) Indonesia di posisi 94 dibawah Vietnam di posisi 87 dan Filipina di posisi 84 (GEI, 2021).

Padahal Jika Indonesia ingin menjadi negara maju, Indonesia setidaknya harus memiliki 14% wirausahawan dari total jumlah penduduk (Okezone, 2020) jumlah wirausahawan yang masih terbatas di Indonesia, maka pemerintah Indonesia mencoba berbagai Cara untuk meningkatkan jumlah wirausahawan. Salah satu Cara yang digunakan pemerintah untuk meningkatkan jumlah wirausahawan adalah mendorong universitas untuk mencetak lulusan yang berkarir sebagai wirausahawan (Alimudin, 2015).

Oleh karena itu pemerintah sejak tahun 2007 sudah memprioritaskan mata kuliah kewirausahaan untuk menciptakan lulusan yang memiliki skill dalam berwirausaha. Dukungan pemerintah terhadap penguatan kurikulum pendidikan kewirausahaan terus berlanjut sampai saat ini. Tidak hanya kurikulum, pemerintah Indonesia melalui Kementerian juga melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan minat kewirausahaan (Ekon.go.id, 2020) salah satu nya adalah dengan penyelenggaraan program-program kewirausahaan seperti Kuliah Kewirausahaan (KWU), Magang Kewirausahaan (MKU), Kuliah Kerja Usaha (KKU), Konsultasi Bisnis dan Penempatan Kerja (KBPK), dan Inkubator Wirausaha Baru (INWUB). (Kumparan, 2021)

Dari sisi universitas sendiri, arahan kurikulum nasional untuk meningkatkan tingkat kewirausahaan di Indonesia dilakukan melalui pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan merupakan proses dalam meningkatkan *skills* dan konsep untuk melihat kesempatan dan memiliki kepercayaan diri untuk melakukan sesuatu ketika orang lain ragu. Edukasi ini penting untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha (Paray & Kumar, 2020).

Di level universitas, pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilakukan melalui Pengadaan mata kuliah *entrepreneurship*. Mata kuliah *entrepreneurship* merupakan suatu wujud nyata untuk mengenalkan dan memberikan pelajaran akan wirausaha. Dari pembelajaran ini, mahasiswa akan mengenal proses membangun bisnis dengan memiliki inovasi (Alimudin, 2015)

Dalam penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan, universitas tidak hanya dituntut untuk mengajarkan kerangka pengembangan ilmu, namun harus mampu menumbuhkan minat berwirausaha dengan menjalankan *project base learning* yang dapat membangun keunggulan dalam mengeksplorasi peluang usaha. Proses pembelajaran kewirausahaan juga harus membangunkan karakter wirausaha pada mahasiswa, seperti keberanian mengambil risiko, mampu melihat masa depan dan menciptakan peluang, serta memberikan nilai tambah tertentu untuk suatu produk (Alimudin, 2015) Dengan penyelenggaraan program kewirausahaan yang baik, universitas akan mampu menghasilkan wirausahawan-

wirausahawan muda yang dapat memajukan UMKM di Indonesia. Berikut adalah bentuk-bentuk strategi kewirausahaan di tingkat perguruan tinggi/kampus

Strategi Pendidikan Kewirausahaan di perguruan tinggi/kampus

- a. Perguruan Tinggi perlu mendesain mata kuliah / materi kewirausahaan secara komprehensif meliputi pembuatan silabus, slide presentasi, model teori, modul praktikum/praktek dan pembuatan buku panduan. Idealnya dalam merumuskan kurikulum Perguruan Tinggi melibatkan praktisi/pelaku usaha dan motivator agar menghasilkan konsep dan gagasan kewirausahaan yang tepat dan sesuai dengan mahasiswa sesuai disiplin ilmu. Penyusunan Kurikulum dan proses pembelajaran yang tidak hanya pelaksanaan metode tatap Dinamika Sosial Budaya, muka tapi juga ada praktik dan metode pembelajaran yang berbasis experiential learning yang berkesinambungan di semua tahapan. Hal ini karena asumsi bahwa kewirausahaan muncul apabila seorang individu berani mengembangkan usaha dan ide ide baru.
- b. Peningkatan Kompetensi SDM Dosen Kewirausahaan yang mampu memberikan paradigma baru pentingnya kewirausahaan, mampu merubah mindset mahasiswa menjadi seseorang yang berjiwa entrepreneurship, mampu menginspirasi dan memotivasi mahasiswa menjadi SDM yang mandiri serta mampu memberikan contoh kerja nyata kewirausahaan (barang/jasa) dan menyuguhkan success story yang pada akhirnya mampu menghasilkan SDM mahasiswa / alumni menjadi seorang intrapreneurs atau entrepreneur sukses.
- c. Meningkatkan peran *Entrepreneur Centre* sebagai lembaga yang menjadi pusat kegiatan, fasilitator, pusat informasi, networking dan mediator guna terjalin dan sinergitas dengan pihak luar (*stakeholders*) terkait kewirausahaan di kampus menjadi maju dan berkembang. Lembaga ini juga diharapkan sebagai wadah organisasi sebagai inkubasi bisnis bagi mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis yang tidak diperoleh di bangku kuliah sehingga permasalahan lapangan telah diketahui dari interaksi dengan para pelaku usaha dan tempat menimba pengalaman

berbisnis dan praktek secara langsung. Bentuk dan jenis bisnis bisa disesuaikan dengan minat dan kemampuan mahasiswa dibawah pengawasan dosen yang dikelola secara profesional dan relevan dengan jurusan Pendidikan Fakultas. Lembaga ini diharapkan dapat menjadi tempat praktek bisnis sekaligus etalase embrio bisnis mahasiswa berbasis ilmu pengetahuan yang relevan dengan jurusan sehingga dapat mendorong peningkatan kreativitas berwirausaha dan percepatan pertumbuhan wirausaha baru dengan basis Iptek yang kompeten dan berdaya saing unggul.

- d. Kompetisi Wirausaha, sebaiknya dilakukan baik secara internal ataupun mengikutsertakan mahasiswa di event luar kampus. Dengan berkompetisi selain dapat meningkatkan minat juga upaya untuk menampilkan profil / figure keberhasilan mahasiswa dalam berwirausaha yang diharapkan akan memberikan semangat dan inspirasi bagi mahasiswa lain
- e. Pembuatan kegiatan ventura seperti Pendirian Pusat Kewirausahaan Kampus seperti Binus Entrepreneurship Center dari Binus University, Skystar Venture Universitas Multimedia Nusantara, Doctoral Program in Management and Entrepreneurship Universitas Prasetya Mulya (Ninla Elmawati Falabiba, 2019)

Program-program tersebut akan membantu mahasiswa sehingga pendidikan dini untuk para pelajar diberikan wawasan kewirausahaan sehingga dapat memajukan perekonomian Indonesia. Pengembangan UMKM dan menciptakan mahasiswa entrepreneur yang baik dapat mengatasi masalah pengangguran di Indonesia, serta berkontribusi terhadap PDB Indonesia (Praswati, 2014).

Dengan pemberian pendidikan kewirausahaan yang komprehensif di tingkat universitas maka mahasiswa dituntut untuk tidak hanya menjadi pencari kerja malah berperan sebagai pembuka lapangan pekerjaan Oleh karenanya, dibutuhkan pengembangan minat berwirausaha pada kalangan mahasiswa. Minat wirausaha mahasiswa merupakan ketertarikan seorang mahasiswa dalam melakukan bisnis sendiri, dimana mahasiswa harus berani dalam mengambil

risiko yang terikat pada bisnis tersebut. Minat berwirausaha mahasiswa dapat dilihat dari keterlibatan mahasiswa dengan berbagai kegiatan wirausaha serta pemikiran masa depan (Praswati, 2014).

Namun dalam kenyataan, minat mahasiswa untuk berwirausaha masih terlihat minim dibandingkan untuk bekerja sebagai karyawan atau memiliki pekerjaan bebas berdasarkan data dibawah ini:

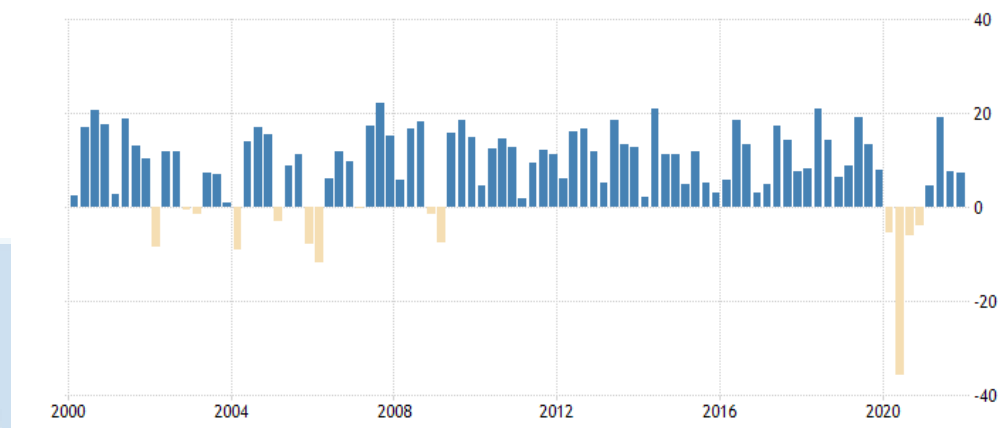


Gambar 1. 1 Minat Kewirausahaan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sumber :(kompas, 2020)

Berdasarkan gambar 1.1, dapat dilihat bahwa minat kewirausahaan mahasiswa berada di angka 6, 14% dan merupakan yang terkecil jika dibandingkan dengan minat menjadi karyawan sebesar 83, 20% dan pekerja bebas atau keluarga sebesar 10, 65%. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa minat wirausaha mahasiswa yang berada di angka 6,14% juga masih sangat minim dibandingkan dengan minat murid SMA yang sebesar 22,63% maupun SMP ke bawah sebesar 37,46%. Secara keseluruhan, minat untuk berwirausaha untuk mahasiswa dan murid masih lebih sedikit jika dibandingkan dengan minat pekerjaan lainnya. Minat wirausaha mahasiswa harus ditunjang dan diarahkan melalui program pendidikan di

universitas serta dengan memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik internal maupun eksternal (Praswati, 2014).



Gambar 1. 2 Indonesia Business Confidence

Sumber (Economic, 2022)

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa tingkat business confidence di Indonesia dari tahun 2000 hingga 2022 rata-rata berada pada posisi 0 hingga 20 dan tingkat paling rendah di -40 ketika PPKM dan PSBB dilakukan di Indonesia. Kepercayaan bisnis (*business confidence*) menggambarkan tingkat optimisme bisnis terkait prospek pendapatan masa depan mereka. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat optimisme seperti kondisi ekonomi, dan situasi operasional mereka. Ketika bisnis merasa yakin akan pendapatan masa depan (misalnya karena permintaan konsumen yang tinggi), mereka cenderung meningkatkan untuk meningkatkan produksi. (Economic, 2022)

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

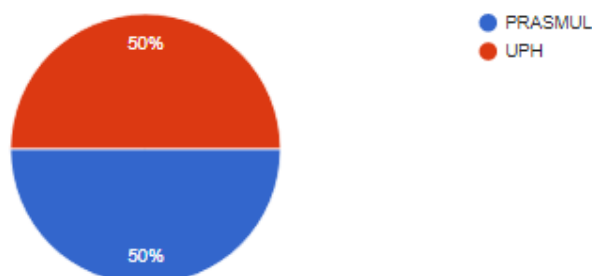
No	Semester Lulus	Total Lulusan	Jumlah Wiraswasta	Persentase Wiraswasta
1	Ganjil 2017	278	24	9%
2	Genap 2017	611	38	6%
3	Ganjil 2018	281	19	7%
4	Genap 2018	871	35	4%
5	Ganjil 2019	381	20	5%
6	Genap 2019	859	38	4%
7	Ganjil 2020	377	53	14%
8	Genap 2020	905	100	11%
9	Ganjil 2021	391	31	8%

Gambar 1. 3 Data Lulusan UMN yang Menjadi Wirausaha tahun 2017-2021

Sumber: (UMN, 2021)

Dari gambar 1.3 Peneliti mendapatkan data mahasiswa dari tahun 2017-2021 yang menjadi wirausaha. Dapat dilihat dari tahun 2017 hingga 2019 mengalami penurunan minat menjadi wirasuha dari 9% hingga 4%. Pada tahun 2020 merupakan lulusan yang menjadi wirausaha terbesar yaitu 14% namun pada 2021 mengalami penurunan hingga menjadi 8%

Mahasiswa
30 responses

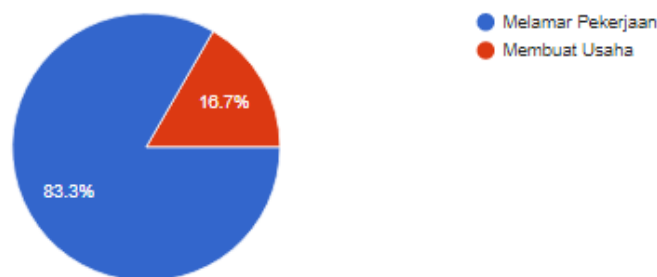


Gambar 1. 4 Mahasiswa Prasmul dan UPH

Sumber: (Olah Data Penulis, 2021)

Ketika Selesai Melakukan Kegiatan Kuliah Apa yang anda lakukan

30 responses



Gambar 1. 5 Kegiatan yang dilakukan setelah kuliah

Sumber: (Olah Data Penulis, 2021)

Dari gambar Dari gambar 1.4 & 1.5 Peneliti mendapatkan data yang didapatkan dari kusioner terhadap mahasiwa di UPH dan Prasmul bahwa 83.3% ingin melamar pekerjaan setelah perkuliahan selesai dan 10.7% ingin membuat usaha setelah perkuliahan selesai

Dari fenomena diatas peneliti ingin melihat faktor lain yang dapat mempengaruhi niat seseorang dalam membuat binis Dari penjelasan diatas menarik perhatian penulis untuk menguji kembali pengaruh EE terhadap EI dengan menggunakan framework TPB. Oleh karena Judul penelitian adalah“Pengaruh *entrepreneurship education, attitude towards entrepreneurship, subjective norms, perceived behavioural control terhadap entrepreneurial intention* pada mahasiswa di Tangerang”

1.2 Rumusan Masalah

Angka pertumbuhan perekonomian yang stagnan dan jumlah pengangguran yang meningkat di setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2019 , tetapi masih stagnan di 5%. Bank Indonesia (BI) menilai kondisi ini tak lepas dari tekanan ekonomi global. Indonesia dalam bernegara masih bergantung dengan pihak asing karena banyak perusahaan asing yang memegang

control dalam hal bisnis dan perekonomian. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyebut, pemerintah harus mengambil langkah strategis untuk merespon persoalan itu. Meski begitu, ada faktor lain yang mendorong terjadinya stagnasi pertumbuhan pendapatan dalam negeri. Faktor tersebut adalah kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), gap infrastruktur, serta tingkat adopsi teknologi yang rendah menjadi penyebab produktivitas rendah di Indonesia. Dampak pada tahun 2020 tentu memberikan tekanan besar kepada sektor Ketenagakerjaan di Indonesia. Pada periode Agustus 2020 terdapat sekurang-kurangnya 29 juta penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19 (kompas, 2020)

Lapangan pekerjaan di Indonesia di Indonesia semakin berkurang karena banyak faktor seperti terjadinya wabah Covid-19 yang menyebabkan UMKM dan perusahaan banyak mengurangi aktivitas bisnisnya sehingga berdampak bagi para tenaga kerja. Banyak juga yang lulusan sarjana tidak dapat bekerja karena sangat minimnya pekerjaan dan tuntutan yang besar. Cara untuk mengurangi pengangguran adalah meningkatkan *entrepreneurship* di Indonesia.

Meskipun memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian, nyatanya, tingkat kewirausahaan di Indonesia masih tertinggal jika dibandingkan negara lainnya. Saat ini, jumlah *entrepreneur* di Indonesia masih kalah dari negara di ASEAN lainnya seperti Thailand, Malaysia, dan Singapura.

Untuk meningkatkan wirausaha muda pemerintah membuat program-program pendidikan kewirausahaan dari SMA hingga perguruan tinggi. Dengan hal ini pemerintah percaya bahwa Akan menjadi solusi bagi Indonesia mengurangi pengangguran. Dengan program ini juga membuat siswa dan mahasiswa dapat membuat bisnis yang baik dan benar. Pemerintah juga membantu UMKM dengan program PEN (pemulihan ekonomi nasional) untuk membantu permodalan, pembelian barang dan pengurangan pajak bagi wirausaha.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijabarkan diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *entrepreneurship education* memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* di kalangan mahasiswa?

2. Apakah *entrepreneurial education* memiliki pengaruh positif terhadap *attitude*, di kalangan mahasiswa?
3. Apakah *entrepreneurial education* memiliki pengaruh positif terhadap *subjective norm* di kalangan mahasiswa?
4. Apakah *entrepreneurial education* memiliki pengaruh positif terhadap *PBC (perceived behavioural control)* di kalangan mahasiswa?
5. Apakah *attitude* memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan *entrepreneurial intention* di kalangan mahasiswa ?
6. Apakah *subjective norm* memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan *entrepreneurial intention* di kalangan mahasiswa ?
7. Apakah *PBC (perceived behavioural control)* memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan *entrepreneurial intention* di kalangan mahasiswa ?

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup penelitian berdasarkan cakupan dan kriteria yang relevan dengan penelitian. Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden dari penelitian ini yaitu mahasiswa yang sedang menjalani pendidikan S1 di universitas yang ada di Tangerang dan sudah pernah mendapatkan mata kuliah yang berkaitan dengan entrepreneur.
2. Penyebaran kuisioner ini dilakukan secara daring menggunakan Google Form.
3. Aksesibilitas dari peneliti untuk mendapatkan data lulusan yang ada di UMN.
4. Penelitian ini memiliki model penelitian yang melalui tahap penyesuaian sehingga hanya menggunakan 5 hipotesis dari keseluruhan model penelitian

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial intention* di kalangan mahasiswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari *entrepreneurial education* terhadap *attitude* di kalangan mahasiswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari *entrepreneurial education* terhadap *subjective norm* di kalangan mahasiswa.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari *entrepreneurial education* terhadap *PBC* di kalangan mahasiswa.
5. Untuk mengetahui pengaruh dari *Attitude* terhadap *entrepreneurial intention* di kalangan mahasiswa
6. Untuk mengetahui pengaruh dari *subjective norm* terhadap *entrepreneurial intention* di kalangan mahasiswa
7. Untuk mengetahui pengaruh dari *PBC* terhadap *entrepreneurial intention* di kalangan mahasiswa

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat yang baik kepada pembaca yang ingin berwirausaha sehingga dapat mengenal metode yang baik. Penelitian ini mengenai pengaruh *Entrepreneurship Intention, Attitude, subjective norm, PCB* dan *Control* terhadap *Entrepreneurship Education*

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian berjudul “Pengaruh *entrepreneurship education, attitude towards entrepreneurship, subjective norms, perceived behavioural control terhadap entrepreneurial intention* pada mahasiswa di Tangerang” terbagi dalam lima bab yang saling berhubungan satu sama lain. Berikut adalah sistematika dari penulisan laporan penelitian ini

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menulis tentang latar belakang dari suatu fenomena yang sedang terjadi sebagai alasan penulis untuk melakukan sebuah penelitian dan dirumuskan kedalam rumusan masalah serta pertanyaan penelitian. Bab ini juga berisi ruang lingkup batasan dalam penelitian, tujuan penelitian dilakukan serta manfaat dari penelitian baik secara akademis maupun secara praktis.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II ini menulis tentang teori-teori yang akan digunakan penulis sesuai dengan fenomena masalah yang ingin dibahas oleh peneliti dalam penelitian yaitu mengenai mata kuliah kewirausahaan, motivasi kewirausahaan, sikap kewirausahaan dan niat kewirausahaan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III ini menulis mengenai gambaran umum mengenai objek dari suatu penelitian, metode yang akan digunakan penulis untuk menguji hubungan antara variabel-variabel penelitian yang terdiri dari variabel independen atau variabel dependen dari penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel serta teknik untuk menganalisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini menulis tentang pembahasan mengenai analisa keseluruhan hasil penelitian yang berasal dari penyebaran kuesioner kepada responden untuk menjawab setiap indikator-indikator dari setiap variabel penelitian yang telah dijabarkan pada bab III.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V ini menulis tentang kesimpulan yang diambil penulis dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil dari jawaban responden serta saran ataupun masukan-masukan kepada pembaca dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian in

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA